

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapatkan pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan, permasalahan terkait tingkat pengangguran yang tinggi akan bisa memicu munculnya masalah lain baik secara langsung atau tidak langsung. Pengangguran akan berdampak pada bidang sosial, ekonomi dan bidang lainnya. Salah satu contoh pengangguran yang berdampak dibidang sosial adalah tingkat kesejahteraan, kejahatan dan masalah sosial dan politik lainnya (Prasaja, 2013).

Tingkat pengangguran di Indonesia merupakan yang tertinggi diantara negara-negara di ASEAN, tingkat pengangguran di Indonesia terjadi karena adanya peningkatan jumlah angkatan kerja dan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang gagal menciptakan lapangan kerja baru. Permasalahan pengangguran juga dihadapi oleh negara-negara maju namun penyelesaiannya tidak memerlukan waktu yang lama. Sementara itu, berbagai permasalahan di negara berkembang antara lain terbatasnya kesempatan kerja, ledakan penduduk, kurangnya investasi dan permasalahan sosial politik (Seruni, 2014)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat disuatu wilayah/negara maka kegiatan prekonomian akan meningkat terhadap jumlah pengangguran tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran (Qomariyah, 2013).

Tingkat Partisipasi angkatan kerja juga berperan penting, meskipun ada pertumbuhan ekonomi jika tingkat partisipasi angkatan kerja rendah karena faktor-faktor seperti pendidikan

yang tidak memadai atau kesenjangan gender maka pengurangan pengangguran bisa terhambat. Menekan peran krusial tingkat partisipasi angkatan kerja dalam mengatasi masalah pengangguran bahwa upaya untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan dapat berdampak positif terhadap penurunan pengangguran (Hasan, 2019).

Selain itu, inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran laju inflasi yang terus meningkat akan berakibat pada jumlah hasil produksi sehingga berdampak pada pengangguran (Seruni, 2014). Jika naiknya harga suatu barang yang semakin tinggi maka daya beli konsumen akan turun sehingga produsen akan mengurangi kapasitas produksinya dan berakibat pada pengangguran tenaga kerja.

Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, inflasi, dan pengangguran adalah penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Dengan mempertimbangkan interaksi kompleks antara faktor-faktor ini, pemerintah Indonesia dapat merancang kebijakan yang holistik untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, meningkatkan partisipasi angkatan kerja, dan menjaga stabilitas inflasi. Kebijakan yang tepat dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tingkat pengangguran di Indonesia pada Tahun 2016-2021 dilihat pada tabel berikut:



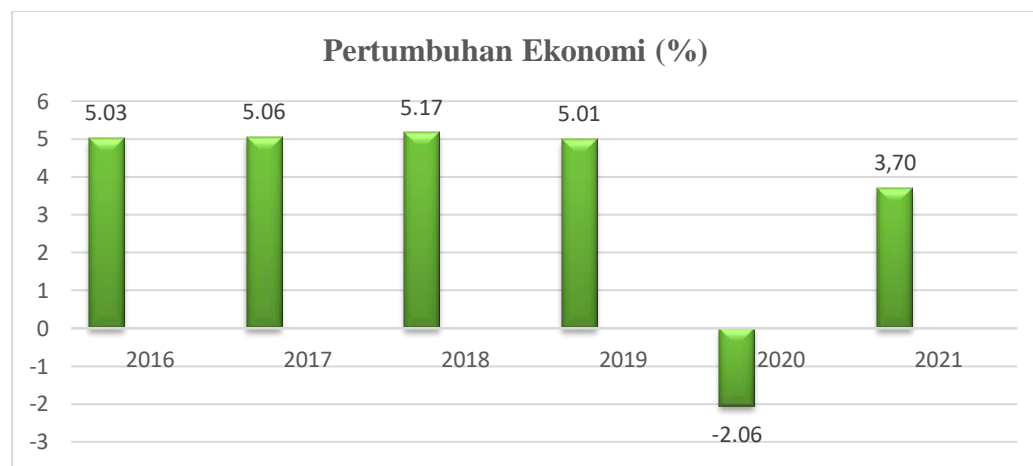
Sumber: Word Bank, (2023)

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2021

Pada Diagram 1.1 tersebut menggambarkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2016-2021 secara umum terjadi fluktuasi dalam tingkat pengangguran periode tersebut. Pada tahun 2016 tingkat pengangguran adalah 4.33% yang mengalami penurunan menjadi 3.78% pada tahun 2017. Namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 4,39%, diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat atau ketidakstabilan pasar tenaga kerja. Tahun 2019 mencatat penurunan menjadi sebesar 3,59% menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi masalah pengangguran. Tahun 2020 mencatat peningkatan kembali dengan tingkat pengangguran mencapai sebesar 4,25% di tengah pandemi COVID-19 menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan aktivitas atau bahkan kebangkrutan, yang mengakibatkan pengangguran meningkat. Tetapi kembali turun pada tahun 2021 sebesar 3,83%. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat pengangguran di Indonesia selama periode tersebut yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, kebijakan dan peristiwa global, terutama COVID-19. Menurut Sukirno (2016), salah satu penyebab utama terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran secara keseluruhan, Dunia usaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, dan keuntungan tersebut ditransfer ke barang yang dijual oleh dunia usaha. kamu bisa menjualnya, untuk

menghasilkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2020) bahwa peneliti menyimpulkan angka tingkat pengangguran di Provinsi Sumatra Selatan ini masih di bawah angka tingkat pengangguran nasional, sehingga dapat dikatakan bahwa pengangguran masih berada pada kondisi tidak parah. Menurut penelitian Kalsum (2017) bahwa pengangguran di Sumatra Utara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016-2021 dapat dilihat pada diagram di bawah sebagai berikut:



Sumber : Word Bank, (2023)

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2016-2021

Pada gambar di atas 1.2 memvisualisasikan perjalanan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2016 hingga 2021, yang menunjukkan tentang ketahanan ekonomi dan tantangan yang dihadapi negara selama periode tersebut. Mulai dari tahun 2016 hingga 2019, Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan konsisten di atas 5%, mencerminkan keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan. Namun, pada tahun 2020, terdapat penurunan yang signifikan sebesar -2.06%, yang dipicu oleh pandemi COVID-19 yang melanda global dan memberikan dampak yang cukup besar pada ekonomi Indonesia. Meskipun demikian, ada titik terang pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3.70%, menunjukkan upaya pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta. Ini adalah pengingat

penting bagi kita semua tentang pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dimana tingkat partisipasi angkatan kerja juga bisa menjadi indikator penting dalam menganalisis dampaknya terhadap lapangan kerja dan perekonomian secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan dan kekayaan pada tahun tertentu dan juga menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut berjalan dengan baik (Imanto dkk, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam arti tertentu, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perubahan kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi biasanya dapat diketahui dengan menghitung nilai atau data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan produk per kapita suatu daerah. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran dapat dijelaskan dengan menggunakan Hukum Okun. Hukum Okun berarti bahwa kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1 poin persentase menyebabkan pertumbuhan PDB riil menjadi negatif (Marihot N. dan Hafiz H., 2016). Adapun data mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada tahun 2016-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Tahun 2016-2021

Tahun	Tingkat partisipasi angkatan kerja (pesen)
2016	63.45
2017	64.16
2018	64.68
2019	65.79
2020	64.53
2021	63.34

Sumber : Word Bank, (2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia dari 2016 hingga 2021 menunjukkan fluktuasi yang dapat dijelaskan dengan bebgai faktor ekonomi dan sosial saat ini. Meskipun terjadi peningkatan 2016 hingga 2019, penurunan pada tahun 2020

dan 2021 mungkin di pengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap lapangan pekerjaan dan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menyoroti pentingnya pemulihan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan akses Pendidikan dan pelatihan, serta kebijakan yang mendukung inklusi sosial dan kesempatan kerja bagi semua lapisan masyarakat. Dengan menganalisis tren ini secara mendalam, kita dapat mengidentifikasi area-area intervensi dan kebijakan lebih lanjut diperlukan untuk memperbaiki tingkat partisipasi angkatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di masa depan.

Peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja antara lain disebabkan oleh kondisi sosial dan ekonomi yang relatif membaik, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi. Naik turunnya faktor-faktor produksi ini memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja (Rukmana, 2019). Berikut ini data inflasi di Indonesia tahun 2016-2021

Tabel 1.2
Tingkat inflasi di Indonesia pada Tahun 2016-2021

Tahun	Tingkat inflasi (persen)
2016	2.43
2017	4.29
2018	3.81
2019	1.59
2020	-0.40
2021	6.00

Sumber : Word Bank, (2023)

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas, inflasi Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2016 inflasi relatif rendah 2,43%, tetapi meningkat pada 2017 4,29% mungkin karena adanya tekanan inflasi dari beberapa faktor seperti kenaikan harga komoditas dan kebijakan moneter yang longgar. Tahun 2018 masih menunjukkan angka inflasi yang cukup tinggi, meskipun sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2019 inflasi turun tajam 1,59% mungkin karena penurunan dan stabilitas harga. Tahun 2020 mencatat inflasi negatif -0,4%, yang jarang terjadi karena perlambatan ekonomi global

dan penurunan permintaan dan akibat pandemi COVID-19 membuat banyak sektor usaha terdampak, terutama sektor pariwisata, perhotelan dan transportasi. Namun pada tahun 2021, inflasi kembali melonjak tajam 6,00% mungkin dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi yang cepat setelah pandemi, kenaikan harga bahan bakar dan kebijakan fiskal yang meningkatkan permintaan.

Menurut Utomo (2013), secara teoritis mengklaim bahwa, penurunan inflasi menyebabkan percepatan tingkat pertumbuhan ekonomi, sebaliknya ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan melemah dan merosot turun namun jika melihat data pada 1.4 dan fakta yang terjadi pada tahun 2020. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Utomo. pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai tingkat minimum.

Menurut Sukirno (2010), apabila inflasi pada suatu wilayah mengalami penurunan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami peningkatan, namun apabila inflasi pada suatu wilayah mengalami peningkatan maka ekspor wilayah tersebut akan mengalami penurunan.

Secara umum pendapat ahli ekonomi menyimpulkan bahwa inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Faktor lain yang juga turut menentukan fluktuasi tingkat harga umum diantaranya adalah kebijakan pemerintah mengenai tingkat harga, yaitu dengan mengadakan kontrol harga, pemberian subsidi kepada konsumen dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena dari data dan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang mengulas tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia”**. Sebagai penelitian yang nantinya diharapkan dapat memberi masukan bagi kebijakan ekonomi dan dapat membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pengangguran di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pengangguran di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pemerintah diharapkan memberi gambaran referensi dan pengetahuan untuk memahami arus pertumbuhan dan pengangguran di Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan mendalam menambah ilmu pengetahuan yaitu mendiskripsikan secara empiris tentang keadaan pertumbuhan ekonomi tingkat partisipasi angkatan kerja dan inflasi terhadap pengangguran.

2. Manfaat Praktis

- a Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.
- b Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan juga landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.